

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari enam artikel diatas, disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar responden yang mengalami putus pakai IUD adalah kategori 21 – 35 tahun dan >35 tahun
2. Responden yang berpendidikan dasar memiliki pemahaman yang kurang mengenai informasi yang diterimanya salah satunya tentang IUD (65,3%), sehingga semakin rendah pendidikan cenderung mengalami drop out IUD. Sedangkan pendidikan lanjut juga bisa mengalami drop out IUD dikarenakan pendidikan lanjut belum tentu memiliki pemahaman yang baik mengenai IUD karena informasi mengenai IUD tidak didapatkan melalui pendidikan formal melainkan pada pendidikan non formal.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa responden yang bekerja dan tidak bekerja tidak berpengaruh terhadap kejadian drop out.
4. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan rendah lebih banyak mengalami drop out IUD. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi juga mengalami drop out IUD.
5. Hal ini dapat dilihat dimana peserta KB drop out yang memiliki jumlah persentase tertinggi adalah peserta yang mempunyai <2 anak.
6. Tidak adanya hubungan kualitas pelayanan KB dengan perilaku drop out kontrasepsi IUD
7. Adanya drop out akseptor berhubungan dengan dukungan suami karena merasakan kepuasan yang berkurang saat berhubungan.

B. SARAN

Sebagian besar responden yang mengalami putus pakai IUD/Implant adalah kategori usia 21-30 tahun dan >35 tahun, disarankan untuk lebih meningkatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD sehingga akseptor KB dapat lebih efektif dalam memilih alat kontrasepsi.

Untuk responden yang mempunyai anak <2 agar dapat mengintensifkan KIE KB kepada PUS agar lebih memahami tentang efek samping alat atau obat kontrasepsi yang digunakan karena akseptor KB mempunyai keterbatasan informasi dalam mengakses informasi tentang KB.

Sebagian besar responden yang menjawab dukungan suami dalam kategori kurang mendukung, diharapkan suami selalu diikutsertakan saat istri konsultasi dan suami juga disarankan untuk mendapatkan penyuluhan yang sama untuk meningkatkan KIE kepada suami-suami tentang arti penting Keluarga Berencana bahwa urusan berKB tidak hanya semata urusan istri.

